

## **Pendidikan Islam Berbasis Literasi Al-Qur'an Bagi Masyarakat Muslim Suku Kokoda di Papua Barat Daya**

**Jumrana B.<sup>1</sup>, Fardan Abdillah M.<sup>2</sup>, Surahman Amin<sup>3</sup>, Sudirman<sup>4</sup>.**

Pascasarjana IAIN Sorong

**Email:**

[jumrana1993@gmail.com](mailto:jumrana1993@gmail.com)<sup>1</sup>, [fardhan289@gmail.com](mailto:fardhan289@gmail.com)<sup>2</sup>, [surahman.amin74@gmail.com](mailto:surahman.amin74@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sudirmaniainsorong@gmail.com](mailto:sudirmaniainsorong@gmail.com)<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

Pendidikan Islam berbasis literasi Al-Qur'an bagi masyarakat Muslim suku Kokoda di Papua Barat Daya memiliki peran strategis dalam mengatasi keterbatasan akses pendidikan agama yang berkualitas dan meningkatkan pemahaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan, strategi, serta dampak dari implementasi pendidikan literasi Al-Qur'an di kalangan masyarakat suku Kokoda. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus digunakan untuk menggali data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mayoritas masyarakat Kokoda menganut agama Islam, mereka menghadapi tantangan besar dalam hal literasi Al-Qur'an, seperti keterbatasan pengajaran yang terstruktur dan rendahnya pemahaman tafsir. Pengajaran literasi Al-Qur'an di suku Kokoda harus mempertimbangkan kearifan lokal, seperti nilai-nilai gotong-royong dan kekeluargaan, yang selaras dengan ajaran Islam, serta menerapkan pendekatan berbasis komunitas untuk mendukung pemahaman agama secara holistik.

**Kata Kunci: Pendidikan Islam, Literasi Al-Qur'an, Masyarakat Muslim, Suku Kokoda.**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah panjang yang dimulai sejak masuknya agama Islam pada abad ke-13. Pendidikan ini tidak hanya mencakup ajaran agama, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan identitas keagamaan umat Islam (Basiah et al., 2023). Di beberapa daerah terpencil seperti Papua, pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, baik dalam hal akses maupun kualitas. Salah satu isu utama adalah kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai, yang berdampak pada rendahnya tingkat literasi, khususnya dalam hal literasi Al-Qur'an (Dian Prabawati, 2023). Literasi Al-Qur'an, yang mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an, menjadi dasar utama bagi pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan berbasis literasi Al-Qur'an di daerah-daerah

terpencil sangat penting untuk meningkatkan pemahaman agama yang benar dan aplikatif (Trimudrika, 2023).

Literasi Al-Qur'an menjadi sangat penting karena Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang harus dipahami oleh setiap Muslim (Hawa et al., 2025). Memahami Al-Qur'an dengan baik akan memperkuat iman dan ketakwaan seseorang, serta memberikan petunjuk dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Aziz et al., 2022). Di daerah-daerah seperti Papua, di mana pemahaman agama sering kali terhambat oleh keterbatasan sumber daya, penting untuk mengembangkan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an (Wekke, 2013).

Di wilayah Papua, tantangan dalam literasi Al-Qur'an semakin terasa. Akses terhadap pendidikan agama yang berkualitas sangat terbatas, baik dari segi jumlah pendidik yang kompeten maupun infrastruktur pendidikan yang memadai (Hamzah & Yudiawan, 2020). Sebagian besar masyarakat Papua, khususnya yang tinggal di wilayah terpencil seperti suku Kokoda di Papua Barat Daya, kesulitan untuk mengakses pendidikan Islam secara formal (Ahriani, 2024). Suku Kokoda sendiri adalah kelompok etnis yang mendiami wilayah Sorong Raya, dengan sebagian besar masyarakatnya menganut agama Islam. Penyebaran Islam di daerah ini dipengaruhi oleh akulturasi budaya dengan kerajaan-kerajaan Islam di Maluku pada abad ke-16 dan ke-17 (Rasyid et al., 2023). Meskipun mayoritas masyarakat Kokoda telah memeluk Islam, pendidikan agama, khususnya literasi Al-Qur'an, masih menjadi tantangan besar.

Penyebaran Islam di suku Kokoda berlangsung secara bertahap dan mengakulturasi dengan budaya lokal. Proses ini memungkinkan masyarakat Kokoda menerima ajaran Islam tanpa menanggalkan sepenuhnya adat istiadat mereka (Sukman et al., 2025). Oleh karena itu, pengajaran agama Islam harus sensitif terhadap nilai-nilai lokal yang telah menjadi bagian dari kehidupan sosial mereka. Dalam konteks ini, literasi Al-Qur'an tidak hanya menjadi sarana untuk memahami teks suci, tetapi juga untuk memperkuat moralitas dan etika sosial berdasarkan ajaran Islam yang relevan dengan budaya lokal (Bahri, 2023). Namun, kendala dalam hal akses pendidikan formal dan kurangnya tenaga pengajar yang kompeten membuat pemahaman Al-Qur'an di kalangan masyarakat Kokoda masih terbatas.

Selain itu, faktor sosial dan ekonomi turut memperburuk situasi. Sebagian besar masyarakat Kokoda bekerja sebagai nelayan dan petani, dengan sumber daya ekonomi yang terbatas. Akses terhadap pendidikan agama yang lebih baik, termasuk pembelajaran Al-Qur'an, sangat terbatas (Syalviana & Syahrul, 2021). Oleh karena itu, pengembangan pendidikan Islam berbasis literasi Al-Qur'an yang relevan dengan konteks sosial budaya masyarakat Kokoda sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan ini. Pendidikan Islam berbasis komunitas, yang melibatkan tokoh agama lokal dan masyarakat setempat, dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi keterbatasan yang ada (Hasbullah, 2018). Selain itu, penggunaan teknologi dan media lokal untuk mendukung proses pembelajaran juga dapat menjadi alternatif yang menarik untuk mengatasi keterbatasan geografis dan akses pendidikan (Sholihah & Maulida, 2020).

Suku Kokoda juga memiliki potensi besar untuk mengembangkan pendidikan Islam berbasis literasi Al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih kontekstual (Sukman et al., 2025). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya yang sudah ada dalam kehidupan mereka, pendidikan agama Islam bisa diterima dengan lebih mudah dan lebih aplikatif (Efa Rubawati, 2019). Dengan demikian, pendidikan berbasis literasi Al-Qur'an di suku Kokoda tidak hanya akan meningkatkan pemahaman agama yang benar, tetapi juga memperkuat karakter sosial masyarakat tersebut (Al Jawad & Hakim, 2025). Untuk itu, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan Islam, dan masyarakat untuk mengembangkan kurikulum pendidikan yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pengembangan pendidikan Islam berbasis literasi Al-Qur'an di suku Kokoda juga memiliki dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat (Oktavia et al., 2023). Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam pendidikan, masyarakat dapat memperoleh keterampilan yang bermanfaat tidak hanya dalam konteks keagamaan, tetapi juga dalam meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi mereka (M. Yunus, 2018). Oleh karena itu, pengembangan pendidikan Islam yang berbasis pada kearifan lokal dan nilai-nilai Al-Qur'an menjadi langkah penting dalam mewujudkan masyarakat yang lebih mandiri, berdaya saing, dan memiliki identitas keagamaan yang kuat.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam berbasis literasi Al-Qur'an bagi masyarakat Muslim suku Kokoda di Papua Barat Daya adalah sebuah kebutuhan yang mendesak. Dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada, penting untuk mengembangkan pendekatan pendidikan yang lebih sensitif terhadap budaya lokal dan menggunakan teknologi sebagai alat bantu. Dengan demikian, pendidikan Islam yang berbasis literasi Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial, agama, dan ekonomi masyarakat Kokoda.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, bertujuan untuk memahami pendidikan Islam berbasis literasi Al-Qur'an di kalangan masyarakat Muslim suku Kokoda di Papua Barat Daya. Fokus utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Al-Qur'an, serta mengeksplorasi strategi, metode, dan dampak dari pendidikan berbasis literasi Al-Qur'an di masyarakat ini. Lokasi penelitian berada di Sorong Raya, Papua Barat Daya, dengan subjek penelitian yang meliputi masyarakat Muslim suku Kokoda, guru agama lokal, serta tokoh agama dan masyarakat setempat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang kondisi pendidikan agama di daerah ini. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang meliputi transkripsi wawancara, pengkodean data, dan interpretasi temuan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori untuk memastikan keandalan temuan. Penelitian ini juga mengutamakan etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan dan persetujuan informan. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan tentang pengembangan pendidikan Islam berbasis literasi Al-Qur'an yang lebih efektif di wilayah yang terisolasi.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pendidikan Islam dan Literasi Al-Qur'an di Masyarakat Kokoda**

Pendidikan Islam di masyarakat Kokoda lebih berfokus pada pendekatan nonformal dan informal dibandingkan dengan struktur pendidikan formal seperti madrasah (Mukhlisoh et al., 2025). Masyarakat suku kokoda menghadapi berbagai tantangan serius yang berkaitan dengan aksesibilitas, kualitas pendidikan, dan

kemampuan masyarakat untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh (Widodo & Wekke, 2020). Suku Kokoda, meskipun mayoritas menganut agama Islam, sering kali kesulitan dalam memperoleh pendidikan agama yang berkualitas, khususnya dalam hal literasi Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh kesibukan mereka menjadi nelayan, petani dan mencari sagu di hutan untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari (Syalviana & Syahrul, 2021).

Masyarakat suku kokoda masih memiliki tingkat literasi yang relatif rendah, dan ini berdampak pada pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an, yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Literasi Al-Qur'an mencakup lebih dari sekadar kemampuan membaca dengan benar, tetapi juga kemampuan untuk memahami makna, tafsir, serta menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan utama di suku Kokoda adalah ketidakmampuan sebagian besar masyarakat untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengajaran yang terstruktur dan terorganisir dengan baik. Meskipun ada pengajaran agama di masjid atau rumah warga, materi yang diajarkan sering kali terbatas hanya pada pengajaran bacaan Al-Qur'an dasar tanpa mendalami pemahaman tafsir atau implementasi nilai-nilai Al-Qur'an.

Menurut Al-Ghazali, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan ilmu tetapi juga untuk membentuk akhlak dan karakter individu. Dalam "Ihya' Ulumuddin", Al-Ghazali menjelaskan pentingnya ilmu yang bermanfaat, terutama ilmu agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beliau menegaskan bahwa pendidikan Islam harus berfokus pada pembersihan hati dan pembentukan akhlak, bukan hanya pada aspek intelektual (Al Mahmudi & Bungsu, 2025). Hal ini relevan dengan konteks pendidikan berbasis literasi Al-Qur'an di suku Kokoda, di mana pembelajaran tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan ajaran moral yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, Literasi Al-Qur'an yang melibatkan pemahaman tafsir dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Al-Ghazali akan memperkuat karakter sosial dan agama masyarakat (Mirza & Assyah, 2025).

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan di daerah terpencil menjadi kendala besar. Infrastruktur pendidikan di suku Kokoda sangat terbatas dan termaginalkan. Hal ini disebabkan oleh wilayah mereka yang dianggap sebagai kampung

yang banyak dianggap sebagai masyarakat yang kurang berpendidikan. Sehingga, wilayah mereka hanya memiliki fasilitas pendidikan agama informal yang belum terstandarisasi. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendidikan Islam berbasis literasi Al-Qur'an yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, agar mereka bisa memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik.

## **B. Peran Kearifan Lokal Papua dalam Pendidikan Islam pada Masyarakat Suku Kokoda**

Suku Kokoda memiliki budaya yang sangat kuat, yang tercermin dalam tradisi orang asli Papua pada umumnya. Seperti satu tungku tiga batu, *Sasi* (menjaga alam), dan *tifa syawat* (menabuh gendang atau hadrat) sebagai alat seorang da'I dalam mensyiar agama Islam. Nilai-nilai tersebut sangat sesuai dengan ajaran Islam, yang mengajarkan pentingnya solidaritas sosial, saling membantu, dan menjaga hubungan baik antara sesama umat manusia (Ahriani, 2022). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan Islam berbasis literasi Al-Qur'an, masyarakat Kokoda dapat lebih mudah memahami ajaran Islam yang berkaitan langsung dengan kehidupan mereka (Rasyid et al., 2023).

Pendekatan berbasis kearifan lokal sangat penting karena masyarakat Kokoda sangat menjunjung tinggi budaya mereka. Dalam pendidikan literasi Al-Qur'an, materi yang disampaikan perlu menyesuaikan dengan tradisi sosial mereka. Sebagai contoh, pendidikan Al-Qur'an dapat dijelaskan dengan menggali nilai-nilai sosial yang ada dalam budaya lokal, seperti nilai gotong-royong dalam konteks ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim) yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya belajar tentang Al-Qur'an, tetapi juga tentang bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam konteks budaya mereka yang khas.

Bandura, dalam teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*), mengemukakan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan interaksi sosial dengan orang lain (Warini et al., 2023). Dalam konteks pendidikan Islam di suku Kokoda, teori ini sangat relevan karena pendidikan agama Islam berbasis literasi Al-Qur'an dapat dilakukan melalui mentoring antar generasi. Orang tua, guru agama, dan tokoh masyarakat dapat menjadi model bagi generasi muda dalam mempraktikkan ajaran Islam.

Pembelajaran berbasis komunitas dan interaksi sosial akan memperkuat pemahaman anak-anak dan remaja terhadap nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an, karena mereka dapat melihat langsung contoh dari orang-orang terdekat mereka (Zain et al., 2024).

Selain itu, bahasa lokal merupakan elemen penting yang perlu diperhatikan dalam pendidikan literasi Al-Qur'an. Mengingat bahasa Arab dalam Al-Qur'an bukan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Kokoda dalam kehidupan sehari-hari, pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa lokal atau bahasa Indonesia sebagai pengantar dapat mempermudah pemahaman mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Penggunaan bahasa lokal akan mengurangi kesulitan dalam pemahaman teks agama yang sering kali sulit dimengerti, terutama bagi generasi muda yang tidak terbiasa dengan bahasa Arab.

### **C. Strategi Pembelajaran Literasi Al-Qur'an yang Efektif**

Menghadapi tantangan yang ada, strategi pembelajaran literasi Al-Qur'an di suku Kokoda harus dirancang agar adaptif dan kontekstual dengan keadaan masyarakat setempat. Salah satu strategi utama yang sangat cocok adalah pendidikan berbasis komunitas. Di suku Kokoda, masyarakat memiliki rasa kebersamaan yang kuat, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam program pendidikan agama secara kolektif. Program ini dapat melibatkan tokoh agama lokal, guru agama, dan orang tua dalam proses pembelajaran (Umi Nurchayati, 2021).

Penting untuk melibatkan orang tua dalam pembelajaran, dengan mengedepankan pendekatan mentoring antar generasi. Orang tua dan tokoh agama lokal dapat menjadi mentor bagi anak-anak dalam memahami Al-Qur'an, dengan cara yang lebih informal namun penuh makna (Dr. Ahmad Zumaro, 2025). Dalam pengajaran ini, selain membaca Al-Qur'an, mereka juga dapat mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran, kerjasama, dan kasih sayang kepada sesama.

Selain itu, pendekatan berbasis kelompok atau kelas kecil akan lebih efektif di daerah-daerah terpencil, karena hal ini memungkinkan interaksi yang lebih intens antara pengajar dan peserta didik. Pembelajaran kelompok kecil memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, kelas kecil dapat menjadi tempat yang lebih nyaman bagi peserta didik yang mungkin merasa canggung dalam kelompok besar.

Dalam teori literasi Multimodal, Teori ini mengajukan bahwa literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis teks secara verbal, tetapi juga mencakup berbagai modalitas komunikasi, seperti visual, audio, dan digital (Sudarwati & Indhiarti, 2023). Dalam konteks suku Kokoda, penggunaan teknologi untuk mendukung literasi Al-Qur'an sangat relevan. Aplikasi mobile, radio komunitas, atau video pembelajaran dapat menjadi media multimodal yang membantu masyarakat untuk mengakses materi pembelajaran Al-Qur'an secara lebih interaktif dan sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan literasi Al-Qur'an dapat lebih terjangkau dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja, mengingat keterbatasan geografis di wilayah terpencil (Bahri, 2023).

Penggunaan teknologi juga memiliki potensi besar dalam mempercepat penyebaran pendidikan literasi Al-Qur'an di suku Kokoda. Media digital seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, video tutorial, dan radio komunitas dapat membantu menjangkau masyarakat yang berada di daerah terpencil. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan literasi Al-Qur'an tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi bisa diakses kapan saja dan di mana saja. Teknologi juga dapat digunakan untuk mendokumentasikan pengajaran dan menyebarkan materi pembelajaran ke seluruh komunitas.

#### **D. Dampak Pendidikan Islam Berbasis Literasi Al-Qur'an**

Pendidikan Islam berbasis literasi Al-Qur'an di suku Kokoda memiliki dampak yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Secara agama, literasi Al-Qur'an akan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam, tidak hanya dalam aspek ritual seperti shalat dan puasa, tetapi juga dalam aspek moral, etika, dan sosial (Sholihah & Maulida, 2020). Pemahaman yang lebih dalam terhadap Al-Qur'an akan memperkuat iman dan taqwa masyarakat Kokoda, serta meningkatkan kesadaran mereka untuk menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Secara sosial, literasi Al-Qur'an dapat memperkuat hubungan antaranggota masyarakat, karena ajaran Islam sangat menekankan pentingnya persaudaraan, keadilan, dan solidaritas sosial. Misalnya, nilai ukhuwah (persaudaraan) dalam Islam dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kerjasama dalam kegiatan sosial seperti gotong-royong dan saling membantu dalam kesulitan. Dengan memahami nilai-nilai ini,

masyarakat Kokoda akan lebih mampu membangun kehidupan sosial yang harmonis dan saling mendukung.

Secara ekonomi, pendidikan Islam berbasis literasi Al-Qur'an juga dapat memberikan dampak positif. Banyak prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan keadilan ekonomi, pengelolaan zakat, wakaf, dan transaksi yang adil. Masyarakat Kokoda dapat memanfaatkan pemahaman ini untuk mengelola perekonomian mereka secara lebih produktif dan berkeadilan (Hamzah & Yudiawan, 2020). Dalam konteks ini, pengajaran tentang ekonomi Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat memperkenalkan konsep-konsep seperti ekonomi syariah, yang sangat relevan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan zakat dan sedekah.

Dari kajian tersebut, sejalan dengan teori syekh Muhammad Abduh dalam mengembangkan konsep pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan dunia. Menurut Abduh, pendidikan Islam harus mencakup aspek akhlak, ilmu pengetahuan, dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat (Rahmawati & Sihono, 2025). Dari penjelasan tersebut, sesuai dengan kebutuhan pendidikan di suku Kokoda, di mana literasi Al-Qur'an tidak hanya harus berfokus pada ajaran agama, tetapi juga harus membekali masyarakat dengan keterampilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara ekonomi. Pendekatan yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan ekonomi Islam dapat membantu masyarakat Kokoda memahami prinsip-prinsip ekonomi yang adil dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka, seperti sistem zakat, wakaf, dan pemberdayaan ekonomi berbasis syariah (Syalviana & Syahrul, 2021).

### **E. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Islam**

Walaupun ada banyak potensi dan manfaat, implementasi pendidikan Islam berbasis literasi Al-Qur'an di suku Kokoda tidaklah tanpa tantangan. Keterbatasan tenaga pengajar yang terlatih dalam pengajaran Al-Qur'an menjadi salah satu kendala besar. Sebagian besar pengajaran Al-Qur'an di suku Kokoda masih dilakukan secara informal oleh para tokoh agama yang tidak selalu memiliki pelatihan pedagogik atau kemampuan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan metodologi yang efektif.

Selain itu, keterbatasan fasilitas pendidikan juga merupakan tantangan besar. Banyak desa di suku Kokoda yang tidak memiliki fasilitas madrasah atau pesantren yang

memadai, sehingga pengajaran Al-Qur'an dilakukan di tempat yang kurang kondusif. Untuk itu, perlu adanya upaya kolaboratif antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan Islam, dan tokoh masyarakat untuk membangun fasilitas pendidikan yang lebih baik, baik itu madrasah maupun tempat belajar komunitas yang lebih terorganisir.

Tantangan lainnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan literasi Al-Qur'an yang terstruktur. Masyarakat lebih sering fokus pada kebutuhan ekonomi sehari-hari, sementara pendidikan agama dianggap sebagai kebutuhan sekunder. Oleh karena itu, perlu ada kampanye kesadaran yang melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk lebih menghargai pendidikan agama dan literasi Al-Qur'an sebagai bagian penting dari kehidupan mereka.

#### **F. Rekomendasi untuk Pengembangan Pendidikan Islam**

Beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan dan mengoptimalkan pengembangan pendidikan Islam berbasis literasi Al-Qur'an di suku Kokoda adalah: 1) Pelatihan dan peningkatan kapasitas guru agama lokal untuk meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an dan memastikan mereka memiliki keterampilan pedagogik yang memadai. 2) Pembangunan fasilitas pendidikan agama seperti madrasah atau pesantren di setiap desa, agar masyarakat dapat mengakses pendidikan agama dengan lebih mudah. 3) Program penyuluhan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi Al-Qur'an melalui tokoh agama dan pemerintah setempat, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan agama. 4) Pemanfaatan teknologi untuk menyebarkan materi pendidikan Al-Qur'an yang dapat diakses di daerah-daerah terpencil, seperti aplikasi mobile atau program radio pendidikan. 5) Integrasi ekonomi syariah dalam pendidikan Islam untuk memberdayakan masyarakat melalui pengetahuan tentang pengelolaan zakat, wakaf, dan transaksi yang adil.

#### **KESIMPULAN**

Pendidikan Islam berbasis literasi Al-Qur'an di masyarakat Muslim suku Kokoda, Papua Barat Daya, merupakan langkah strategis untuk mengatasi tantangan dalam pemahaman agama, sosial, dan ekonomi yang dihadapi oleh komunitas ini. Dalam konteks suku Kokoda yang mayoritas memeluk agama Islam namun masih menghadapi kesulitan dalam akses pendidikan agama yang berkualitas, literasi Al-Qur'an menjadi

aspek penting dalam pembentukan karakter, moral, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan berbasis komunitas dan kearifan lokal memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Menggunakan nilai-nilai budaya seperti gotong-royong dan kekeluargaan, yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Kokoda, akan membantu mempermudah pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Selain itu, teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura dan teori konstruktivisme oleh Vygotsky menggarisbawahi pentingnya interaksi sosial dan pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi antar generasi, yang dapat diterapkan dalam pengajaran literasi Al-Qur'an di suku Kokoda.

Dampak dari pendidikan Islam berbasis literasi Al-Qur'an ini tidak hanya dirasakan dalam aspek agama, tetapi juga dalam memperkuat hubungan sosial antarwarga, mendorong keadilan sosial, serta memberdayakan ekonomi lokal melalui prinsip-prinsip ekonomi Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, implementasi pendidikan literasi Al-Qur'an di suku Kokoda harus melibatkan berbagai pihak, termasuk tokoh agama, pemerintah, dan masyarakat setempat, untuk membangun kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lokal dan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam berbasis literasi Al-Qur'an di suku Kokoda, dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan dukungan teknologi, dapat memberikan solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman agama, memperkuat solidaritas sosial, dan memberdayakan ekonomi masyarakat, sehingga menghasilkan masyarakat yang lebih sejahtera dan religius.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahriani, A. (2022). Dakwah Berbasis Pemberdayaan Pada Masyarakat Muslim Kokoda Kota Sorong Papua Barat Daya. *Indonesian Annual Conference Series*, 141–145.
- Ahriani, A. (2024). Analysis of the Conceptual Basis Differences in Gramsci's Perspective: A Case Study of the Kokoda and Ayamaru Tribes. *Indonesian Annual Conference Series*, 310–316.
- Al Jawad, U. A., & Hakim, A. (2025). Effectiveness of the al-Miftah lil Ulum Method in Enhancing Yellow Book Reading Competence at Madrasah Diniyah in Papua. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 3341–3351.

- Al Mahmudi, F., & Bungsu, A. P. (2025). Al-Ghazali Dan Komunikasi Pendidikan Islam: Jalan Menuju Insan Kamil. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(2), 169–186.
- Aziz, A. R., Asiah, D., Afandi, I., Pitriyani, P., Aditya, R., & Hidayat, Y. (2022). Manajemen Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13).
- Bahri, R. (2023). Mengembangkan Kompetensi Abad 21 dalam Pendidikan Islam: Telaah Perspektif Al-Quran dan Hadis. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.28944/fakta.v3i1.1190>
- Basiah, B., Harahap, H. S., Pulungan, R., Tarigan, M., & Marzuki, M. (2023). Dasar dan Asas Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an dan Hadis. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.2955>
- Dian Prabawati. (2023). *Resepsi Masyarakat Muslim Papua Suku Kokoda Terhadap Al-Qur'an* [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dr. Ahmad Zumaro, M. A. (2025). *STUDI AL-QURAN DAN HADIS Pendidikan Islam Kontemporer* (1st ed.). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. [https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/491/1/Studi Al-Quran dan Hadis Pendidikan Islam Kontemporer.pdf](https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/491/1/Studi%20Al-Quran%20dan%20Hadis%20Pendidikan%20Islam%20Kontemporer.pdf)
- Efa Rubawati. (2019, December 12). *SUKU MINORITAS PAPUA DAN IDENTITAS AGAMA (Studi Etnografi Komunikasi Pada Suku Kokoda di Maibo, Kabupaten Sorong – Papua Barat)*. Universitas Airlangga.
- Hamzah, S. U., & Yudiawan, A. (2020). Economic Empowerment of Indigenous Papuan Women 'Mama Papua' in West Papua: Islamic Financial Perspective. *International Journal of Economics and Business Administration*.
- Hasbullah, H. (2018). LINGKUNGAN PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN DAN HADIS. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.833>
- Hawa, S., Rizqa, M., Anisa, D. R., Husna, A., & Ramadhan, S. M. (2025). Tinjauan Literatur: Literasi Al-Qur'an sebagai Fondasi dalam Penguatan Nilai Spiritual Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02).
- M. Yunus, B. (2018). TAFSIR TARBAWĪ-Kontribusi Nilai-Nilai Al-Quran Dalam Dunia Pendidikan Modern. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*.
- Mirza, I., & Assyah, G. S. (2025). Pendekatan Tafsir Tarbawi Dalam Membentuk Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(1).
- Mukhlisoh, S. A., Safitri, I. R., Subhan, M. C., & Mamonto, A. F. (2025). Sejarah Pendidikan Islam Di Sorong Selatan (Kokoda). *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 97–106.
- Oktavia, A. E., Syalviana, E., Abdillah, F., & Syahrul, S. (2023). Metode Bahasa Isyarat Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Anak Tunarungu di Kawasan Minoritas Muslim Papua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 85–96.
- Rahmawati, N. W., & Sihono, S. (2025). REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM MUHAMMAD ABDUH: INTEGRASI ILMU MODERN DAN NILAI

- KEAGAMAAN. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 310–325.
- Rasyid, M. R., Rubawati, E., Rosdiana, R., & Sudirman, S. (2023). Pendidikan Agama Berbasis Budaya Lokal Papua Suku Kokoda Di Maibo Kabupaten Sorong Dalam Pengenalan Nilai-Nilai Agama Pada Anak. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 15(1), 100–126.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Sudarwati, E., & Indhiarti, T. R. (2023). *Literasi Multimodal: Teori, Desain, dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Sukman, S., Hermanto, H., & Bustami, M. R. (2025). Empowering Marginalized Indigenous Muslim Communities Through Islamic Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 204–215.
- Syalviana, E., & Syahrul, S. (2021). Gender dan Ekonomi di Papua Barat: Telaah atas Peran Perempuan Kokoda dalam Membantu Kebutuhan Keluarga di Kota Sorong, Papua Barat. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 69–82.
- Trimudrika, K. Y. (2023). Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qu’ran Dan Hadis Di Madrasah Aliyah Moutong. *Journal of Islamic Education Managemet Research*, 2(1).
- Umi Nurchayati. (2021, February 13). *Suku Kokoda dan Jejak Islam di Tanah Papua*. Gusdurian.Net.
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori belajar sosial dalam pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576.
- Wekke, I. S. (2013). Islam di Papua Barat: tradisi dan keberagaman. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 14(2), 117–134.
- Widodo, S., & Wekke, I. S. (2020). *Yayasan Emeyodere dalam Pelayanan Pendidikan Masyarakat Kokoda di Kota Sorong*. Deepublish.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur’an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215.